

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting (pendek) merupakan gangguan pertumbuhan *linear* yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari $-2SD$.⁽¹⁾ Anak stunting dapat mengalami gangguan perkembangan kognitif yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron sehingga kinerja sistem saraf dapat menurun yang berdampak pada rendahnya kecerdasan anak.⁽¹⁾ Stunting juga menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian ibu dan anak, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental.⁽²⁾

Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan berat badan lahir rendah (BBLR), lahir prematur, dan panjang lahir rendah (PBLR) yang mana hal ini dapat meningkatkan resiko stunting yang akan terlihat saat anak telah berumur 2 tahun. Setelah lahir, stunting lebih banyak disebabkan oleh faktor langsung seperti asupan dan penyakit infeksi. Anak yang mengalami kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan menurunnya kekebalan tubuh untuk melawan penyakit, terutama penyakit infeksi.⁽³⁾

Secara global pada tahun 2019, *stunting* mempengaruhi sekitar 21,3% atau berkisar 144 juta anak di bawah 5 tahun dan lebih dari setengah anak stunting 54% tersebut berasal dari Asia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi stunting terbanyak

di Asia 31,7% yang kemudian diikuti oleh Asia Tenggara 24,7%. Berdasarkan *Global Nutrition Report* tahun 2018, Indonesia merupakan 1 dari 26 negara yang sedang menghadapi permasalahan gizi salah satunya *stunting* dengan prevalensi lebih dari *cut-off* (>20%).⁽⁴⁾ Hasil data SSGI tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Prevalensi balita stunting di provinsi Sumatera Barat sebesar 23,3% mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 27,47% dan berdasarkan data SSGI Kabupaten/Kota prevalensi balita stunting di Kota Padang Panjang sebesar 20%.⁽⁵⁾⁽⁶⁾

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang prevalensi stunting di Puskesmas Kebun Sikolos sebesar 16,25% pada tahun 2021 dengan rincian 3,6% sangat pendek, 12,6% pendek, 8,4% normal. Puskesmas Kebun Sikolos berada di urutan ketiga tertinggi prevalensi kejadian stunting, hanya berbeda 1,10% dengan puskesmas urutan pertama yaitu puskesmas Bukit Surungan dan berbeda 0,74% dengan puskesmas urutan kedua yaitu Puskesmas Gunung. Puskesmas Kebun Sikolos memiliki masalah status gizi balita yang lebih tinggi dibandingkan dengan Puskesmas Bukit Surungan dan Puskesmas Gunung dengan rincian *underweight* 9,51%, *wasting* 4,48%, gizi lebih 3,27%, obesitas 1,03%.⁽⁷⁾

Anak dengan keadaan stunting memiliki aktivitas motorik yang rendah, perkembangan motorik dan mental yang terlambat dan kemampuan kognitif yang terhambat. Dalam penelitian Aprilia dan Ainin pada tahun 2021 menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting pada 2 tahun pertama kehidupan berpeluang memiliki IQ non-verbal dibawah 89 dan IQ lebih rendah 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang tidak stunting. Sejalan dengan penelitian mengatakan bahwa stunting memiliki pengaruh

negatif terhadap kemampuan kognitif pada anak, seperti lebih rendahnya IQ dan kurangnya hasil prestasi akademik.⁽⁸⁾

Upaya yang dapat dilakukan untuk perkembangan kognitif anak dalam mencegah stunting adalah mendidik anak sejak dalam kandungan dengan memberikan stimulasi janin. Menurut teori Novi tahun 2015 dalam bukunya yang berjudul “Mencetak Anak Genius sejak Dalam Kandungan” mengatakan bahwa anak yang mendapatkan banyak stimulasi sejak dari kandungan akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap perkembangan anak.⁽⁹⁾

Otak sebagai organ yang sangat berperan dalam menentukan kecerdasan seorang anak sudah dibentuk sejak usia kehamilan 8-14 minggu.⁽¹⁰⁾ Menurut Penelitian Veryudha tahun 2015 menstimulasi otak janin bisa dilakukan sejak usia kehamilan 18 – 20 minggu. Pada usia tersebut, struktur otak janin sudah mulai berfungsi dan terjadi lesatan sel syaraf janin yang dahsyat, tetapi bukan berarti sebelum itu janin tidak dibolehkan mendapatkan stimulasi.⁽¹¹⁾ Cara menstimulasi janin dalam kandungan dapat dilakukan dengan mengajak berbicara, mengobrol, menyanyikan lagu, membacakan doa, lagu-lagu keagamaan, mendengarkan ayat al-quran sambil mengelus-elus perut ibu, merangsang janin dengan cahaya dan visual, rangsangan dengan aktivitas yang berhubungan dengan otak, berolahraga, metode menghafal, menjaga perilaku, dan beragam nutrisi untuk kecerdasan otak janin.⁽¹²⁾

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian stimulasi pada janin adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak sangat penting. Banyak ibu yang masih belum mempunyai pengetahuan yang benar tentang

stimulasi perkembangan anak sejak dini terutama selama masih dalam kandungan.⁽¹³⁾

Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada upaya yang akan dilakukan ibu untuk mencegah kejadian *stunting* pada anak.⁽¹⁴⁾

Edukasi merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap ibu dalam memberikan stimulasi pada janin.⁽¹³⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Ari, dkk pada tahun 2022 di Desa Harapan Rejo didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting*

pada anak dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) untuk pengetahuan dan ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) untuk nilai sikap.⁽¹⁵⁾

Sejalan dengan penelitian Intan dan Baiq tahun 2020 di Polindes Desa Karang Bayan didapatkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian Muharram et al., dalam Wiji menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (booklet, leaflet, poster dan lembar balik), penyuluhan dengan menggunakan audio visual, penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang dimana pada *handphone* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk melakukan edukasi.⁽¹⁷⁾

Salah satu media edukasi gizi yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi adalah booklet, karena menyediakan referensi atau bahan bacaan bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku karena keterbatasan mereka.

Booklet bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan, dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat

disampaikan secara lisan.⁽¹⁸⁾ Menurut penelitian Liza, dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa edukasi menggunakan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orangtua.⁽¹⁹⁾ Sejalan dengan penelitian Valentina dkk tahun 2019 di Puskesmas Banjarbaru Selatan membuktikan media booklet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien.⁽²⁰⁾ Begitu juga dengan penelitian Tika dimana membuktikan penggunaan media *booklet* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media komik. Penelitian dari Zulaekah didapatkan hasil bahwa menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Hasil dari penelitian Merdhika dkk. didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari kategori cukup menjadi baik setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan metode buku saku dan metode simulasi dibandingkan dengan yang penyuluhan tanpa diberikan metode apapun.⁽²¹⁾ Dengan adanya booklet masyarakat dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.⁽²²⁾ Informasi dalam booklet dijelaskan secara lengkap sehingga mudah dipahami oleh masyarakat, memiliki desain yang menarik, terbaru dan berwarna.⁽¹⁷⁾

Puskesmas Kebun Sikolos merupakan 1 dari 4 puskesmas yang ada di Kota Padang Panjang dengan wilayah kerja yaitu, Kelurahan Kampung Manggis, Kelurahan Tanah Hitam, Kelurahan Pasar Baru, dan Kelurahan Balai-balai.⁽⁷⁾ Dari hasil wawancara dengan penanggungjawab program gizi Puskesmas Kebun Sikolos, pencegahan stunting yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas berupa Pemberian Makan Tambahan (PMT), Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), Pelayanan Ante Natal Care (ANC), dan pemberian edukasi kepada ibu hamil. Edukasi diberikan pada saat kegiatan kelas ibu

hamil, posyandu dan kunjungan ibu ke Puskesmas. Namun, belum adanya materi edukasi yang diberikan tentang stimulasi janin dalam mencegah stunting dengan media booklet.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Stimulasi Janin untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang tahun 2022”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stimulasi janin untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stimulasi janin untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden meliputi umur, usia kehamilan, jarak kehamilan, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi janin sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
3. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang stimulasi janin sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.

4. Diketahui rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi janin sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
5. Diketahui rata-rata skor sikap ibu hamil tentang stimulasi janin sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
6. Diketahui perbedaan skor pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi janin antara kelompok intervensi dan kontrol.
7. Diketahui perbedaan skor sikap ibu hamil tentang stimulasi janin antara kelompok intervensi dan kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

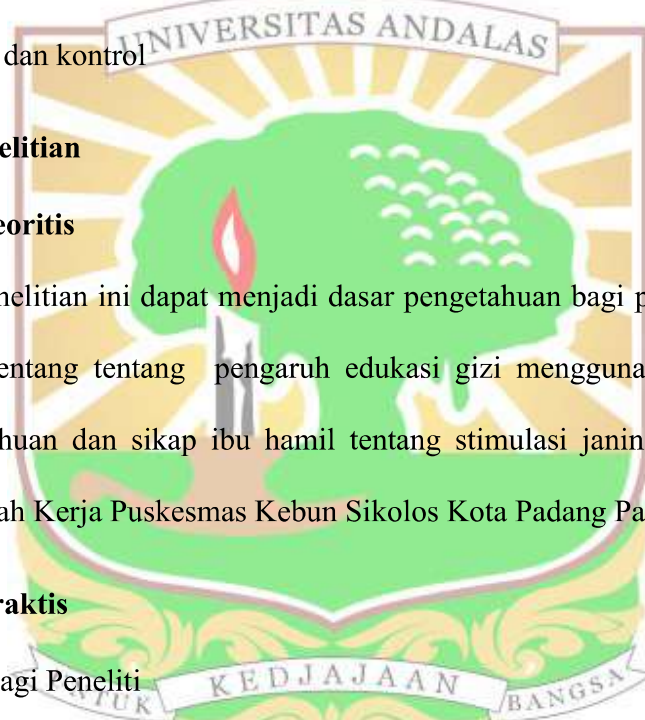
1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi pengembangan ilmu gizi khususnya tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stimulasi janin untuk pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stimulasi janin untuk pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang tahun 2022 dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.



1.4.2.2 Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi puskesmas dalam merancang media dalam program edukasi untuk pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas.

1.4.2.3 Manfaat bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi janin untuk mencegah kejadian stunting.

1.4.2.4 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat terutama prodi gizi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran metode edukasi gizi di kalangan masyarakat dan sebagai bahan rujukan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas di Kota Padang Panjang atau lebih tepatnya di Kecamatan Kebun Sikolos. Wilayah kerja dari Puskesmas Kebun Sikolos terdapat 4 wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stimulasi janin untuk pencegahan stunting. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester I dan II di wilayah kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang pada bulan Februari – Desember 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi dan variabel dependen pengetahuan dan sikap. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental pre-post test with control group*. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti.

